

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar belakang masalah

Penelitian ini memilih berfokus pada pengaruh *event* “Pesta Kesenian Bali” terhadap citra Pemerintah pada masyarakat kota Denpasar di Bali. Salah satu strategi pemerintah dalam menjaga Pemerintah Provinsi Bali sebagai penyelenggara *event* adalah dengan cara menyelenggarakan kegiatan atau *event* di Bali. Fokus penelitian ini adalah efek yang dialami masyarakat kota Denpasar di Bali yang menghadiri *event* “Pesta Kesenian Bali” mengenai citra dari Pemerintah Provinsi Bali, berdasarkan pada fenomena diatas, suatu pemerintah bisa melaksanakan *event* sendiri dengan tujuan meningkatkan citra pemerintah (Noor, 2013: 86).

Menurut Ruslan (2014: 231-234), menyelenggarakan kegiatan khusus atau *event* memiliki tujuan agar media atau pers dan publik tertarik dan memberikan perhatian terhadap perusahaan atau organisasi yang ditampilkan dalam kegiatan tersebut. Dengan kata lain *event* diharapkan dapat memuaskan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan.

Event merupakan bagian dari kebudayaan yang sedang berada dalam proses pengembangan oleh pemerintah (Noor, 2013: 86). Smith dalam Tandy (2013: 139), menjelaskan bahwa bentuk dari komunikasi proaktif yang dapat memberikan organisasi atau perusahaan sebuah kesempatan untuk mendapatkan sebuah perhatian dan pengakuan yang berasal dari publik atau masyarakat adalah pengertian dari *special event*.

Event dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan atau kejadian yang dilaksanakan dengan tujuan untuk memperingati kejadian yang memiliki unsur yang penting dalam kehidupan manusia baik dalam kelompok, atau individu yang ada keterikatan secara budaya, tradisi, agama, dan adat yang dilaksanakan dengan maksud atau tujuan tertentu serta turut serta melibatkan anggota masyarakat yang dilaksanakan pada kurun waktu tertentu (Noor, 2013: 8). Salah satu kunci dari keberhasilan *event* adalah kepuasan dari para pengunjunnya.

Event diharapkan dapat memberikan pengetahuan, manfaat positif yang berguna bagi pengunjung. Perusahaan sendiri diharapkan bisa merancang sebuah *event* yang memiliki kesan yang dalam dan menjadi sebuah hal yang diingat oleh pengunjungnya. Untuk menjadi *event* yang diingat pengunjung terdapat beberapa karakteristik yang terdapat dalam event yaitu adanya perubahan *perishability*, mengubah *intangibility* menjadi *tangible*, suasana dan pelayanan yang memuaskan, dan interaksi personal yang baik dengan peserta *event*.

Evaluasi dari sebuah *event* dapat dilihat dari dua pandangan yang pertama adalah dampak *intangible* berarti tak berwujud dan *tangible* yang berarti berwujud (Bowdin, dkk. dalam Tandy, 2013: 139). Menurut Goldblatt dalam Hartono, dkk., (2016: 164), mengatakan *special event* adalah sebuah perayaan yang diselenggarakan pada momen tertentu atau pada saat kejadian yang memiliki keunikan yang berbentuk sebuah perayaan dalam rangka memenuhi keutuhan yang detail atau spesifik.

Public Relation adalah sebuah kegiatan komunikasi yang digunakan untuk mempresentasikan citra perusahaan kepada publiknya (*stakeholder*), dengan cara membuat dan melakukan kegiatan ditujukan untuk memberikan identitas yang positif serta citra perusahaan di hadapan *stakeholders* (Nova, 2014:40).

Stakeholder yang memiliki peranan yang sama penting dengan *stakeholder* lainnya adalah pengunjung atau peserta, karena pengunjung atau peserta yang akan menjadi kunci sukses penyelenggaraan *event* (Noor, 2013: 101).

Public relation disini memiliki peranan yang penting dalam perusahaan atau organisasi, apabila organisasi/perusahaan tersebut sering melakukan interaksi dengan publik atau audiencenya dalam rangka menciptakan, memperbesar, serta mempertahankan sikap yang bisa saling memiliki pengertian diantara organisasi dengan *audience* atau publik (Kholisoh, Nur 2018:196). Adanya *public relation* bisa menjadi sebuah jembatan penghubung antara organisasi atau pemerintah dan masyarakat, dimana *public relation* memiliki fungsi menyebarkan informasi, memelihara, menciptakan, dan membina hubungan yang baik sehingga menghasilkan citra yang positif bagi organisasi (Kholisoh, Nur 2018:196).

Menurut Rumiati dalam Lengkong (2017: 7), *public relation* merupakan hubungan yang mana terjadi interaksi dan juga menciptakan pemikiran atau opini yang berasal dari publiknya sebagai masukan yang dapat menguntungkan antara pihak-pihak yang bersangkutan, dimana merupakan

sebuah profesi yang sudah ahli atau professional dibidangnya hal ini merupakan salah satu faktor yang harus dimiliki dan sangat penting dalam pencapaian tujuan dari sebuah perusahaan atau organisasi dengan menggunakan cara yang tepat dan konsisten, *public relation* merupakan bagian yang menunjang perusahaan atau organisasi. Selain itu tugas dari *public relation* adalah mengatur bagaimana cara organisasi/individu mempresentasikan dirinya dengan tujuan mempengaruhi cara bagaimana orang berpikir tentang organisasi/ individu (Greener 2002: 4).

Public relation tujuan utama yang dimiliki atau dicapai adalah citra, dapat diartikan sebagai reputasi dan juga prestasi yang utama bagi *public relation* (Ruslan, 2014: 75). Tanggapan baik dan penilaian yang berasal dari publik dapat memiliki kaitan dengan munculnya perasaan hormat atau *respect*, kesan atau tanggapan yang baik dapat memberikan keuntungan terhadap citra perusahaan/organisasi atau produk dan jasa yang diwakilkan oleh *public relation* (Ruslan, 2014: 76).

Citra perusahaan atau yang biasa disebut sebagai citra lembaga merupakan keseluruhan citra yang berasal dari suatu organisasi, disini dimaksudkan hanya lembaganya bukan berasal dari produk maupun pelayanan yang diberikan (Jefkins, 2014: 22).

Citra organisasi gambaran pimpinan yang menjadi patokan dari citranya, ada citra yang menjadi keinginan, harapan dan sebagainya (Rumanti 2002: 42).. Citra yang dapat menghasilkan kepercayaan adalah citra yang berasal dari fakta organisasi (Rumanti 2002: 42). Paul A. Argenti

dalam Kertamukti (2015: 59), citra merupakan sebuah perusahaan dihadapan para konstituen.

Citra sebuah gambaran dari perusahaan dapat berbeda-beda dikarenakan konstituen yang berbeda pula. Citra dapat didefinisikan juga sebagai cerminan dari sebuah organisasi. Dapat dikatakan juga citra merupakan sebuah organisasi tergantung bagaimana setiap konstituennya melihat dari sudut pandang masing-masing. Sudut pandang atau persepsi adalah sebuah pengalaman yang berisi tentang objek, kejadian, ataupun hubungan-hubungan yang didapat dengan cara memberikan kesimpulan pada sebuah informasi Rakhmat (2012: 50). Menurut Soemirat dalam Nugraheni (2018: 56) citra merupakan kesan yang didapat organisasi berlandaskan dari pengetahuan dan pengertiannya mengenai fakta yang bersifat kenyataan.

Bali dikenal sebagai kota pariwisata yang kental akan budaya dan adat yang unik. Pemerintah Provinsi Bali mengadakan beberapa *event* budaya salah satunya adalah Festival Bali Jani. Menurut Gubernur Bali dalam wawancara oleh antaranews.com Festival Bali Jani adalah salah satu *event* sebagai upaya pemerintah untuk membangkitkan seni *modern* dan kontemporer (Rhismawati, Ni Luh, 2019). Dua *event* terbesar yang bertemakan seni di Bali adalah “Pesta Kesenian Bali” dan “Festival Seni Bali Jani” , perbedaanya adalah PKB lebih bertemakan seni tradisional sedangkan FSBJ bertemakan modern, kontemporer.

Kedua adalah *event* yang dilaksanakan di Kabupaten Bangli yaitu “Penglipuran Village Festival”. *Event* PVF ini memiliki tujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Bangli dengan cara menjual hasil karya seni pada saat festival berlangsung. Keunggulan dari Desa Penglipuran yang merupakan kawasan pedesaan yang memiliki tatanan spesifik dari struktur desa tradisional sehingga menampilkan wajah pedesaan yang asri. Perbedaan PKB dan PVF adalah PKB memajang karya seni dan menampilkan seni tradisional seperti tarian saat *event* berlangsung, sedangkan PVF hanya memajang karya seni yang berasal dari masyarakat lokal untuk dijual.

Semarapura Festival adalah *event* pemerintah kabupaten Klungkung yang diadakan beriringan dengan HUT Kabupaten Klungkung. Festival ini bertujuan untuk mengenalkan seni dan pariwisata Kabupaten Klungkung kepada wisatawan (Yudha, K Satriawa, 2019). Perbedaannya dengan PKB adalah Semarapura Festival hanya menampilkan seni dari daerah Klungkung saja, sedangkan PKB menampilkan kesenian dari berbagai daerah di Bali.

Pemerintah menyelenggarakan *event* tersebut untuk menarik wisatawan asing dan ajang menunjukkan kesenian dan kebudayaan Bali. Pesta kesenian Bali adalah sebuah festival yang diselenggarakan oleh Pemerintah Provinsi Bali, *event* ini merupakan *event* terlama yang berlangsung di Bali (Andi Irman, 2019) dalam Indonesia.go.id. *Event* yang bertempat di Bali ini dilaksanakan selama satu bulan, dan biasanya diadakan pada bulan Juni sampai dengan Juli.

Event PKB tahun ini juga mengimplementasikan beberapa Pergub, di antaranya Pergub Bali Nomor 79 Tahun 2018 tentang Penggunaan Busana Adat Bali, Pergub Bali Nomor 80 Tahun 2018 tentang Perlindungan dan Penggunaan Bahasa, Aksara, dan Sastra Bali, Pergub Bali Nomor 97 Tahun 2018 tentang Pembatasan Timbunan Sampah Plastik Sekali Pakai, dan Pergub Bali Nomor 99 Tahun 2018 tentang Pemasaran dan Pemanfaatan Produk Pertanian, Perikanan, dan Industri Lokal Bali (Yuda, 2019) dalam Nusabali.com.

Dinas Budaya Provinsi Bali mengeluarkan imbauan bagi kontingen, peserta PKB, untuk tidak menggunakan *styrofoam* dan sampah sekali pakai. Khususnya untuk bahan dekorasi maupun hiasan penunjang pawai, pementasan seni, sampai dengan *stan*, seperti gayor atau angkul-angkul di *stan* (Suarna, Nyoman, 2019) dalam wawancaranya oleh Kepala Disbud Bali, I Wayan Adnyana.

Pada awalnya *event* ini berlangsung selama 2 bulan dan biasanya dibuka oleh pejabat. Dalam runtutan acara terdapat gamelan gong kebyar merupakan salah satu acara yang bergengsi dan ditunggu-tunggu masyarakat bali dan pengunjung lainnya dalam Pesta Kesenian Bali. Dalam Festival ini pengunjung dapat melihat kesenian dari berbagai daerah di Bali yang akan diparadekan dengan tujuan melestarikan budaya dan kesenian Bali. (Andi Irman,2019).

Sudah ada semenjak tahun 1979 menjadikan festival ini dikatakan sebagai festival terlama. Ide dari *event* pesta kesenian bali berasal dari inovasi dan penampilan kesenian, apresiasi seni dan budaya yang berasal

dari masyarakat Bali, pesta rakyat ini juga digunakan sebagai ajang untuk menampilkan berbagai hasil karya seni, serta aspirasi kesenian (Andi Irman,2019).

Gambar I.1

Pesta Kesenian Bali 2019



Sumber: www.indonesia.go

Menjadi sebuah kebanggaan yang besar karena pada Pesta Kesenian Bali 2019 Presiden Indonesia, Bapak Joko Widodo melakukan pawai pembukaan *event* pada hari Sabtu (15/06/2019). Baju khas Bali dengan warna coklat, disertai perpaduan udeng, saput dan kamen berwarna ungu menjadi pakaian yang digunakan oleh Presiden Jokowi, sedangkan Ibu Iriana terlihat menggunakan kebaya yang berasal dari Bali dengan warna *orange* (Andi Irman,2019).

Tema dari Pesta Kesenian Bali pada tahun 2019 adalah Bayu Pramana yang berarti memuliakan sumber daya angin. Setelah melakukan

pawai Presiden memukul kulkul yang berarti dimulainya Pesta Kesenian Bali ke-41, Tari Siswa Nataraja pun disajikan, Presiden dan Ibu Negara menyaksikan tari diiringi Gamelan Ketug Bumi yang dipersembahkan oleh ISI Denpasar. Kesenian Bali mulai ditampilkan satu persatu mulai dari Kabupaten Bangli, Kabupaten Badung, Kabupaten Karangasem, Kota Denpasar, Kabupaten Tabanan, Kabupaten Jembrana, Kabupaten Buleleng, Kabupaten Klungkung, dan Kabupaten Gianyar.

Kementerian Pariwisata (Kemenpar) sudah membuat Kalender *Event* Pariwisata 2020 atau *National Calender of Event* (NCoE) 2020 (Prakoso, 2019) dalam detik.travel.com. Pesta Kesenian Bali menjadi salah satu bagian dari *event* terbaik yang berskala nasional, serta masuk dalam 10 besar menduduki peringkat pertama.

Event ini merupakan ajang masyarakat bali menunjukkan karya kesenian daerah. Dalam satu bulan banyak sekali karya masyarakat Bali yang dipajang saat event berlangsung, bahkan stan yang dipasang sudah mencapai angka 304 stan dikarenakan antusias warga bali (Suadnyana, 2019) dalam bali.tribunnews.com.

Gambar I.2

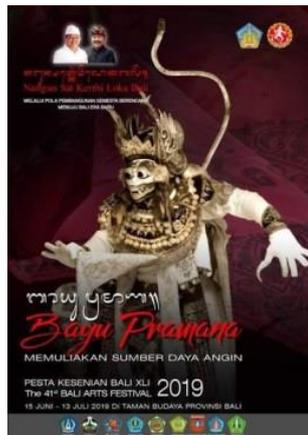
Tarian Ramayana



Sumber: www.sumbar.antaraneews.com

Gambar diatas merupakan salah satu penampilan seni yang menampilkan Sendratari Ramayana disaat *event* Pesta Kesenian Bali pada tahun 2019. Seniman yang menampilkan tari Ramayana ini berasal dari *The Art and Culture Indonesia* (ARCINDA) Colorado, Amerika Serikat. Tampilan seni ini merupakan kolaborasi antara seniman Jawa dan Bali dengan menyajikan gamelan dan tari klasik pada festival seni dan budaya yang sedang dilaksanakan di Bali (Wibowo, 2019) dalam sumbar.antarnews.com.

Gambar I.3

Poster Pesta Kesenian Bali 2019

Sumber: www.kompasiana.com

Gambar diatas merupakan poster Pesta Kesenian Bali 2019. Poster Pesta Kesenian Bali menjelaskan mengenai tema *event* pada tahun 2019. Berisikan tanggal, dan juga tempat pelaksanaan kegiatan. Seperti yang bisa dilihat poster diatas tidak memberikan informasi yang terperinci mengenai *event* PKB.

Pada 2019 citra Pemerintah Provinsi Bali mengalami penurunan akibat permasalahan sampah. Turunnya citra Pemprov Bali akibat sampah ini diakui langsung oleh Gubernur Bali Wayan Koster. Menurutnya, sampah ini memang sangat sensitif terhadap citra Pemerintah Provinsi Bali di Pulau Dewata (Ali Mustofa, 2020) dalam radarwali.jawapos.com.

Penelitian yang dilakukan, setiap hari, Bali menghasilkan 4.281 ton atau 1,5 juta ton sampah per tahun. Sedangkan daerah dengan penghasilan sampah terbanyak ada di Denpasar. Dari data tersebut, juga disebut lebih

banyak sampah yang tidak dikelola (52 persen) dibanding dengan yang dikelola (48 persen) (Ali Mustofa, 2020) dalam radarbali.jawapos.com.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat kota Denpasar Bali. Dipilihnya masyarakat Denpasar di Bali sebagai responden karena menurut penelitian yang dilakukan pemerintah Provinsi Bali jumlah sampah terbesar berada di kota Denpasar.

Penelitian ini akan dilaksanakan menggunakan metode survei, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner, *online* maupun *offline*, sebagai alat pengumpul data yang pokok (Silalahi, 2009:293). Penulis menggunakan metode survei untuk memperoleh informasi dari sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi Masyarakat Provinsi Bali .

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Putu Ayu Renata (2019). Penelitian tersebut berjudul “Tingkat Pengetahuan Masyarakat Surabaya mengenai *Event* "Majapahit travel fair 2019" yang diseleenggarakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Timur”. Hasil dari penelitiannya adalah sikap responden positif. Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang adalah pada fokus penelitiannya, penelitian terdahulu berfokus pada efek pada *audience* sedangkan penelitian ini berfokus pada pengaruh *event* terhadap citra .

Penelitian sejenis dilakukan oleh Alexander (2018). Judul pada penelitian adalah ”Pengaruh *Event* "Shop 'Til U Drive" terhadap Citra Pakuwon Mall pada Member PG Card”. Hasil dari penelitian tersebut adalah

terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan *event* “Shop ‘Til U Drive” terhadap citra Pakuwon Mall pada member PG Card. Tidak menutup kemungkinan terdapat kesamaan dalam penelitian, tetapi perbedaan penelitian terletak pada subjeknya yang berbeda. Sehingga memungkinkan terdapat perbedaan dalam penelitian.

Sebelumnya terdapat juga penelitian yang sejenis oleh Putu Ayu Renata (2019) dengan judul “Tingkat pengetahuan masyarakat Surabaya mengenai *event* "Majapahit travel fair 2019" yang diselenggarakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Timur”. Objek dari penelitian terdahulu adalah tingkat pengetahuan, sedangkan pada penelitian yang sekarang terdapat dua objek penelitian yaitu *event* dan citra.

Berdasarkan penjabaran diatas, akan dilakukan penelitian mengenai pengaruh dari *event* “Pesta Kesenian Bali” terhadap citra Pemerintah Provinsi Bali pada masyarakat kota Denpasar di Bali. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian survei, sedangkan metodologi yang dipilih adalah kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksplanatif dikarenakan peneliti ingin menjelaskan hubungan diantara dua *variable*, yaitu *event* dan citra.

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian adalah: Bagaimana pengaruh *event* “Pesta Kesenian Bali” terhadap citra Pemerintah Provinsi Bali pada masyarakat kota Denpasar di Bali ?

I.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh pengaruh *event* “Pesta Kesenian Bali” terhadap citra Pemerintah Provinsi Bali pada masyarakat kota Denpasar di Bali.

I.4. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis akan membahas masalah tertentu agak permasalahan tidak melebar yaitu:

- a. Objek penelitian adalah pengaruh *event* “Pesta Kesenian Bali” terhadap citra Pemerintah Provinsi Bali .
- b. Subjek penelitian adalah remaja yang mengunjungi *event* “Pesta Kesenian Bali”, dan berdomisili kota Denpasar.

I.5. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk berguna sebagai bahan informasi tambahan mengenai hubungan event dan citra dari perusahaan.

Manfaat praktis yang diharapkan adalah penelitian dapat membantu perusahaan Pemerintah Provinsi Bali untuk mengetahui mengenai hubungan *event* dan citra.